

**MANAJEMEN CAPACITY BUILDING DALAM SISTEM SATU ATAP  
UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh  
Siti Taqwimah  
Q 100160101**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN CAPACITY BUILDING DALAM SISTEM SATU ATAP  
UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**Siti Taqwimah  
Q 100160101**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Utama, M.Pd.**

**Pembimbing II**



**Dr. Djalal Fuadi, M.M.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN CAPACITY BUILDING DALAM SISTEM SATU ATAP  
UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan)**

**Oleh**

**Siti Taqwimah  
Q 100160101**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 9 April 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

**Dewan Penguji:**

1. **Prof. Dr. Utama, M.Pd.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Djalal Fuadi, M.M.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Wafrotur Rohmah, M.M.**  
(Anggota II Dewan Penguji)



**Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,**



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 29 Maret 2018**

Penulis



**Siti Taqwimah  
Q 100160101**

**MANAJEMEN CAPACITY BUILDING DALAM SISTEM SATU ATAP  
UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan)**

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki 4 tujuan yaitu untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan (*planning*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) pengorganisasian (*organizing*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu, 3) pelaksanaan (*actuating*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan dan 4) evaluasi (*evaluating*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi. Hasil penelitian manajemen *capacity building* dalam sistem satu atap untuk peningkatan mutu pendidikan (studi Kasus di smp negeri 4 satu atap tenganan) menyimpulkan bahwa (1) perencanaan dilakukan dengan melakukan mengembangkan kapsitas struktur organisasi, melihat kapasitas keuangan sekolah, merencanakan sarana prasarana serta dalam merencanakan sumber daya manusia (2) pengorganisasian dilakukan dengan proses koordinasi, prosedur dan mekanisme pekerjaan dan sumber daya yang terlibat dalam pengembangan kapasitas, (3) pelaksanaan dilakukan dengan strukturisasi organisasi, pengadaan sarana prasana sekolah, pelatihan atau peningkatan kualitas sumber daya manusia (guru), proses belajar mengajar yang baik dan siswa yang berprestasi dan (4) evaluasi dilakukan dengan dilakukan evaluasi tentang pencapaian tujuan awal, kinerja tenaga pendidik dan kependidikan untuk yang terakhir kewajiban sekolah pencapaian standar pendidikan.

Kata Kunci: manajemen, pengembangan kapasitas, mutu pendidikan

**Abstract**

*This research has four objectives to describe: 1) capacity building planning through One Roof system in improving education quality, 2) organizing capacity building through One Roof system in improving quality, 3) the implementation of capacity building through the One Roof system in improving the quality of education and 4) evaluating capacity building through the One Roof system in improving the quality of education in SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan. The type of this research is qualitative research with ethnography design. Data collection technique is done by interview, observation and documentation. Data analysis techniques using Milles and Huberman analysis, namely data reduction, data presentation and verification. The results of the capacity building management study in a one-stop system for improving the*

*quality of education (case studies in state-owned 4 one-roofed houses) concluded that (1) planning is done by developing the capacity of the organizational structure, looking at the school's financial capacity, planning infrastructure and planning resources (2) organizing is done by the process of coordination, procedure and mechanism of work and resources involved in capacity building; (3) implementation is done by organizational structure, procurement of school facilities, training or improving the quality of human resources (teacher) good teaching learning and achieving students and (4) evaluation is done by evaluating the achievement of the initial goals, the performance of educators and the education for the last school obligations to achieve educational standards.*

*Keywords: management, capacity building, education quality*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di era globalisasi muncul sebagai keadaan baru yang lahir akibat kemajuan zaman. Pendidikan pada era global dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal kualitas pengajaran, biaya maupun sumber daya manusia yang profesional. Dunia pendidikan memiliki persoalan yang kompleks dari persoalan makro dan mikro. Persoalan makro, pendidikan merupakan keadaan pembelajaran seperti ekonomi, sosial, budaya yang terkait dengan proses pendidikan, meliputi *transfer knowledge*, *transfer of competency*, dan *transfer of value*. Sedangkan persoalan mikro, pendidikan berkaitan dengan kepemimpinan, kemandirian dan mutu sekolah/madrasah. Hal tersebut dapat ditentukan oleh terwujud atau tidaknya interaksi dan kerja sama yang baik dari unsur-unsur *human resource* dan *human resource* yang ada di sekolah/madrasah seperti kepala sekolah/madrasah, guru, siswa, karyawan dan masyarakat (orang tua wali murid) (Sudarmayanti, 2008). Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, tenaga pengajar, tenaga administrasi, kurikulum, metode mengajar, sarana dan prasarana yang tersedia

Pengembangan kapasitas ada kaitannya dengan mutu pendidikan dan sistem yang ada di sekitarnya. Kapasitas yang dapat pula diartikan sebagai kemampuan manusia, kemampuan institusi/lembaga, dan juga kemampuan sistemnya (Lim, 2008) serta mencakup sistem manajemen, kebijakan, strategi, dan peraturan. Pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan suatu proses

yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa upaya pengembangan kapasitas (*capacity building*) dilaksanakan di berbagai tingkatan yang mencakup berbagai macam aspek, mulai dari sumberdaya manusianya maupun juga sistem-sistem yang mengatur proses kerja di dalamnya. Tujuan pengembangan kapasitas secara umum adalah agar individu, organisasi maupun juga sistem yang ada dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari individu maupun organisasi. Sedangkan dalam konteks pembangunan dewasa ini, menciptakan tata pemerintahan yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good governance*. Suatu kondisi pemerintahan yang dicita-citakan semua pihak dan mampu menjawab persoalan-persoalan dunia saat ini ( Daniel, 2001).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: Perencanaan (*planning*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Tengar. Pengorganisasian (*organizing*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Tengar. Pelaksanaan (*actuating*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Tengar. Evaluasi (*evaluating*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Tengar

## **2. METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 4 Satu Atap Tengar. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2017 sampai bulan Desember 2017.

Sumber data penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin dan hasil *interview* langsung dengan informan yang dapat menunjang penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data ini digunakan teknik wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Buchari (2014: 72-73) menyebutkan analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dalam bentuk interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai sebuah siklus.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Perencanaan (*planning*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan.**

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa perencanaan pengembangan kapasitas di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan selalu berpedoman pada visi misi sekolah, yaitu upaya mengembangkan untuk mewujudkan sekolah unggul prestasi, iman, taqwa, berakhlak mulia yang berbudaya peduli lingkungan dan berdaya saing global. Serta mengacu pada RKS yang senantiasa berkomitmen untuk menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten dan berkelanjutan. Perencanaan pengembangan kapasitas pada sekolah unggulan diupayakan melalui penyusunan program kerja atau rencana kerja sekolah. Program jangka menengah (PJM) SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam pengembangan kapasitas sekolah untuk menjadi sekolah unggulan adalah merupakan sebuah keniscayaan yang harus *diplanning* dan direncanakan sedemikian rapinya. SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan yang telah menetapkan sebuah perencanaan pengembangan kelembagaan sekolah melalui rencana kerja sekolah dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKS dan RKAS). RKS dan RKAS tersebut dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam pemenuhan standarisasi pendidikan nasional.

SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan, dengan merumuskan sebuah perencanaan dalam bentuk RKT yaitu rencana kerja tahunan, perencanaan dalam pengembangan kapasitas suatu lembaga sekolah. Dan juga ada lagi yang



dinamakan SPP, standar pelayanan publik, yaitu sebuah pedoman di dalam memberikan pelayanan kepada publik SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan. Juga mengacu pada pedoman yang sudah disusun dalam standar pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik (SPP) adalah suatu ukuran baku dan tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggara pelayanan dan sebagai komitmen atau janji dari penyelenggara pelayanan kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan yang berkualitas.

Perencanaan pengembangan kelembagaan merupakan sesuatu yang mutlak harus dirumuskan, semua pihak di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan telah bersepakat untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan sekolah. Sekolah tersebut telah membuat rumusan perencanaan dalam bentuk yang berbeda namun secara substansi adalah sama, semangat pengembangan selalu mengacu pada rumusan perencanaan yang telah mereka susun dalam rangka menjadikan lembaganya memiliki kapasitas sebagai sekolah yang unggul yang menjadi kebanggaan masyarakat.

Menurut Satori dkk (2013) bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM. Hal ini akan meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan bukan hanya secara individu tapi peningkatan secara organisasi. Seperti halnya penelitian milik Nurwati (2015) cara yang dilakukan yaitu melakukan peningkatan *capacity building* organisasi, individu SDM sekolah serta kemampuan kepala sekolah sendiri.

### **3.2 Pengorganisasian (*organizing*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan**

Pengorganisasian dilakukan setelah melakukan perencanaan yang matang. Proses organisasi di SMP N 4 satu atap Tenganan adalah proses penyusunan visi dan misi organisasi dilakukan dengan mengadakan rapat beserta seluruh stakeholder yang ada di sekolah. Sementara upaya meningkatkan komitmen anggota akan pencapaian visi dan misi organisasi dilakukan dengan persamaan persepsi akan tujuan yang akan dicapai organisasi.

Selain itu diperlukan upaya perbaikan tata laksana misalnya dengan menyusun atau menyempurnakan standar operasional prosedur (SOP) sebagai pedoman bagi para guru dan pegawai untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari. Selain itu, agar setiap pegawai dapat memahami prosedur kerja tertulis dengan baik, perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh guru dan pegawai dilingkungan SMP Negeri satu atap Tenganan, sehingga dapat memberikan panduan dan kemudahan bagi para pelaksana pelayanan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Orang-orang yang terlibat dalam pengembangan kapasitas melalui sekolah satu atap untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah seluruh warga sekolah. Kemajuan sekolah ditentukan oleh orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut dengan pembagian tugas dan wewenang.

Menurut Bain dkk (2011) Capacity building harus ditanamkan dalam budaya sekolah, struktur organisasi dan disetiap jalur. Dukungan harus dari seluruh bagian organisasi dari pimpinan sampai bawahan. Pengembangan kapasitas memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Dimensi, focus dan tipe kegiatan tersebut menurut Grindle (1997:1- 18), dan Bappenas (2007) adalah: (1) dimensi pengembangan SDM, dengan fokus: personil yang professional dan kemampuan teknis serta tipe kegiatan seperti: training, praktek langsung, kondisi iklim kerja, dan rekrutmen, (2) dimensi penguatan organisasi, dengan fokus: tata manajemen untuk meningkatkan keberhasilan peran dan fungsi, serta tipe kegiatan seperti: sistem insentif, perlengkapan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi, struktur manajerial, dan (3) reformasi kelembagaan, dengan fokus: kelembagaan dan sistemserta makro struktur, dengan tipe kegiatan: aturan main ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan regulasi, dan reformasi konstitusi.

Sejalan dengan itu, Grindle (1997: 1-28) menyatakan bahwa apabila capacity building menjadi serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas, maka capacity building tersebut harus memusatkan perhatian kepada dimensi: (1) pengembangan sumber daya manusia, (2) penguatan organisasi, dan (3) reformasi kelembagaan.

### **3.3 Pelaksanaan (*actuating*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan**

Seluruh siswa sudah bekal dengan pendidikan yang berkualitas, kalau pendidikannya berkualitas maka siswa kita menjadi siswa yang unggul, kalau siswanya sudah unggul maka sekolah bakal menjadi unggulan. Untuk membekali siswa menjadi unggul, ada beberapa kegiatan ekstra yang kita tawarkan kepada mereka. Prestasinya siswa unggul dan sekolah unggulan, semua ini berkat kekompaakan para pembina, para guru, para pengelola yang sudah ber ISO 9001-2008, yaitu standar pengelolaan.

Berdasarkan penelitian milik Junaris (2017), diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan kapasitas pada sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan melalui penguatan institusi itu sendiri seperti pemenuhan sarana prasarana, kurikulum, proses pembelajaran yang bagus, sumber daya manusia, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas dan seluruh siswa mempunyai prestasi secara akademik maupun non akademik, serta menjadikan target peningkatan mutu sebagai sarana pelatihan yang dapat memberikan kompetensi dan pemahaman kepada seluruh sivitas dalam mewujudkan kebijakan dan komitmen yang dikontribusikan pada penerapan sistem manajemen mutu di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan. Untuk mengembangkan lembaga secara optimal dapat dilakukan dengan melaksanakan program strategis yang telah dirumuskan. Program strategis tersebut harus diwujudkan secara nyata dengan proses pentahapan yang jelas. Proses pentahapan untuk merealisasikan program diperlukan cara, metode yang mampu mempercepat terwujudnya pengembangan SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan sebagai lembaga pendidikan yang unggul.

Membangun *capacity building* organisasi sekolah dengan cara meningkatkan kualitas individu dan SDM secara keseluruhan. Kapsitas yang ditingkatkan adalah kapasitas mengajar dan ketrampilan pembelajaran. Sehingga sistem belajar mengajar dapat berjalan dengan baik seperti halnya penelitian milik King dkk (2011). Pengembangan kapsitas dalam penelitian disekolah menunjukkan pengembangan kapasitas merupakan standar dari akreditasi sekolah di Indonesia.

Sehingga setiap sekolah harus mampu mengembangkan kapasitasnya (Sumintono, 2013)

Agar sumberdaya manusia yang ada di sekolah menjadi sumber daya manusia yang unggul, maka mindset orang-orang yang ada dalam sekolah unggul (Muhaimain, 2009: 36). Itulah sebabnya lembaga yang memiliki pemimpin yang hebat, maka lembaga tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik walaupun secara manajerial kurang baik. Namun, jika sebuah sekolah memiliki pemimpin yang baik sekaligus pemimpin tersebut memiliki kemampuan manajerial yang andal dapat dipastikan bahwa perkembangan sekolah tersebut akan sangat cepat untuk mencapai keunggulan. Selain pemimpin yang hebat menurut penelitian milik Ho & Lee (2016) kapasitas yang dikembangkan adalah kemampuan guru dan kemampuan sekolah dalam memberikan fasilitas. Satori dkk (2013) juga beranggapan meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM. Hal ini akan meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan bukan hanya secara individu tapi peningkatan secara organisasi.

Actuating artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu (Mulyono, 2008: 14). Dalam konteks al-Qur'an Allah swt. telah menegaskan bahwa: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (At Taubah 105). Hal ini menunjukkan bahwa kita sebenarnya disuruh untuk bekerja dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan sunnatullah.

### **3.4 Evaluasi (*evaluating*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan**

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa pengawasan/ evaluasi pengembangan kapasitas pada sekolah unggulan di SMP N 4 satu atap Tenganan dengan melihat capaian dari pengembangan kelembagaan sekolah yang mengacu kepada pemenuhan standard nasional pendidikan. Kalau standard tersebut sudah tercapai bahkan terlampaui maka indikator atau cap sebagai sekolah unggulan pasti akan tercapai pula. Untuk itu senantiasa menciptakan suasana sekolah yang kondusif, familier, akrab antar semua warga sekolah. Juga dengan cara menciptakan suasana yang kondusif, guyub rukun dan saling pengertian sehingga guru dan stakeholders yang lain nyaman untuk melaksanakan tugas, menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tugas guru sehingga guru bersemangat untuk melaksanakan tugas, memberikan penjelasan dan mengkomunikasikan dulu tugas-tugas yang akan diberikan kepada guru, serta dengan memberi reward/penghargaan. Penghargaan yang diberikan yaitu memberikan kedudukan jabatan yang lebih tinggi dan tambahan tugas, yang disertai dengan imbalan materi yaitu dana tunjangan untuk jabatan yang diberikan dan juga honor khusus untuk guru yang mempunyai tambahan tugas.

Pengawasan/evaluasi pengembangan kapasitas pada sekolah unggulan di SMP N 4 satu atap Tenganan dilakukan dengan mengecek pelaksanaannya dan mengecek hasilnya. Apakah pelaksanaan dari pengembangan itu sudah sesuai dengan perencanaan atautkah belum, kalau belum sesuai dengan perencanaan maka segera diadakan perbaikan dan pembenahan, ini yang evaluasi pelaksanaan. Sedangkan evaluasi hasil bisa dilihat dari hasil pengembangan itu, apakah sudah sesuai dengan harapan, tujuan dan target yang ingin dicapai, kalau belum sesuai dengan harapan maka kita bisa evaluasi apakah ketidaksesuaiannya itu dari sisi perencanaan atautkah dari sisi pelaksanaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Junaris (2017) evaluasi pengembangan kapasitas pada sekolah unggulan dilakukan dengan mengadakan pengawasan untuk memantau kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan

dan kesesuaian antara perencanaan dengan hasil yang dicapai. Kalau indikator standard yang ditetapkan sudah tercapai bahkan terlampaui maka dapat dikatakan pengembangan kapasitas kelembagaan sekolah pasti tercapai pula.

Harold Koontz and Cyrill O'Donnell (1964), controlling is the measuring and correcting of activities of subordinates to assure the events conform to plans, mengartikan bahwa pengendalian atau pengawasan adalah pengukuran atau perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Dalam uraian tersebut menggambarkan bahwa pengendalian atau pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa; pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen *capacity building* dalam sistem satu atap untuk peningkatan mutu pendidikan (studi Kasus di smp negeri 4 satu atap tengaran).

Perencanaan (*planning*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tengaran dilakukan dengan melakukan mengembangkan kapsitas struktur organisasi, melihat kapasitas keuangan sekolah, merencanakan sarana prasarana serta dalam merencanakan sumber daya manusia.

Pengorganisasian (*organizing*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tengaran dalam tahapan ini proses koordinasi terjadi setelah proses koordinasi dalam melakukan tahapan pengembangan kapasitas harus sesuai dengan prosedur dan mekanisme kerja dan yang terakhir adalah siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kapasitas.

Pelaksanaan (*actuating*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tengaran, tahapan ini adalah dimana melaksanakan rencana yang

sudah diatur yaitu dengan strukturisasi organisasi yaitu dengan pembagian tugas dan wewenang agar lebih efektif dan efisien. Pengembangan kapasitas akan membutuhkan sarana prasana sehingga sekolah akan mengadakan atau melakukan pembelian sarana dan prasarana dan yang terakhir yang ditingkatkan fisik saja tetapi kemampuan guru juga harus ditingkatkan dengan pelatihan. Setelah semua terpenuhi maka akan terjadi proses belajar mengajar yang baik.

Evaluasi (*evaluating*) pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui sistem Satu Atap dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan, ketika seluruh rencana awal sudah dilakukan maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan diawal, kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta dalam proses pengelolaan sekolah telah mencapai standar pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bain, Alan; Walker, Allan dan Chan , Anissa. 2011. Self-organisation and capacity building: sustaining the change. *Journal of Educational Administration*. Vol. 49 No. 6, Hlm. 701-719.
- Buchari, S.A. 2014. *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Daniel A, Sparringga. 2001. Wacana Pemerintahan yang Baik Good Governance dan Transisi Demokrasi. UI: PPs PSIA-FISIP, Vol. 1, (No. 53).
- Ho, Dora & Lee, Moosung. 2016. Capacity building for school development: current problems and future challenges. *School Leadership & Management*. Volume 36, 2016 - Issue 5.
- Junaris, Imam. 2017. Manajemen Pengembangan Kapasitas Pada Sekolah Unggulan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 05, Nomor 01, Juni 2017, Halaman 103-122.
- King, M. Bruce and Bouchard, Kate. 2011. The capacity to build organizational capacity in schools. *Journal of Educational Administration*. Vol. 49 No. 6, Hlm. 653-669.
- Lim, Cher Ping dan Paulina Pannen. 2008. *Building the capacity of Indonesian education universities for ICT in pre-service teacher education: A case study of a strategic planning exercise*. Australasian Journal of Education Technology. Vol.28, pp. 1061-1067

- Nurwati, Tri Nurwati. 2015. Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lingkup Intra dan Ekstra Sekolah. *Cendekia*. Vol. 9, No. 1, Hlm. 37-54..
- Satori, Djam'an; Meirawan, Danny, dan Komariah, Aan. 2013. Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah (School Capacitybuilding) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*. Vol. XVII No. I.
- Sudarmayanti. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi dan Manjemen Pegawai Negeri Sipil*. PT. Refika Arwana cet. II, Bandung
- Sumintono, Bambang *et al.* 2013. Sekolah Unggulan: Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah. *JMP*. Volume 2 Nomor 1.